

Model Pengembangan Peningkatan dan Pengelolaan Mutu Pendidikan di Sekolah

¹Marsya Al Farin, ²Najiha Azzahra, ³Amanda Putri Sari, ⁴Ibnu Majjah Arifin,
⁵Wismanto

¹marsyaalfarin498@gmail.com, ²najihaazzahra6@gmail.com,
³amandaputrisarii06@gmail.com, ⁴ibnumajjaharifin@gmail.com, ⁵wismanto@umri.ac.id
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Korespondensi penulis : marsyaalfarin498@gmail.com

Abstract. Improving the quality of education aims to improve the quality of all Indonesian people through movement, ideology and sports to be able to compete in facing global challenges. The appointment of the importance of education aims to produce graduates who meet the requirements based on the potential of Indonesia's natural resources. Improving the quality of education is not only seen from one point of view, but covers all aspects of the educational process, ranging from inputs, processes, and results. The term management has connotations with the words management and administration. The word management is an English translation of the word management, but because the content is not representative in the content, the word management in Indonesian standardized into management. Education management is essentially a collaborative process that aims to achieve predetermined educational goals. Therefore, its existence is very important in the management of educational programs.

Keywords : Quality, Education, Management, School

Abstrak. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh masyarakat Indonesia melalui gerak, ideologi dan olah raga agar mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global. Pengangkatan pentingnya pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari masukan, proses, dan hasil. Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata manajemen merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata manajemen, namun karena isinya tidak representatif dalam isi maka kata manajemen dalam bahasa Indonesia dibakukan menjadi manajemen. Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu keberadaannya sangat penting dalam pengelolaan program pendidikan.

Kata kunci : Mutu, Pendidikan, Manajemen, Sekolah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh masyarakat Indonesia melalui gerak, ideologi dan raga agar mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global, sekaligus bertujuan untuk menggambarkan kebijakan merdeka belajar sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan (Ananda et al., 2023; Latifah et al., 2021; Mesiono & Haidir, 2021). Pengangkatan pentingnya pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia (Agustin & Effane, 2022). Pendidikan yang berkualitas juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Nurhayati et al., 2022; Sa'diyah, 2018), mampu

mengembangkan kemampuan berpikir yang membantu mereka memahami ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengetahui cara memantau dan memanfaatkan perkembangannya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari seleksi masuk, proses, dan hasil (Atris Yuliarti Mulyani, 2022; Payuyasa & Primayana, 2020; Putra, 2021; Septiani, 2020). Salah satu tanda pertumbuhan pendidikan tersebut adalah perbaikan pada aspek pengelolaan yang baik (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022). Jika dikelola dengan baik, setiap lembaga pendidikan, dapat memberikan pelayanan dan lapangan kerja yang berkualitas (Arfah, 2019; Devita & Kardiana, 2017; Prayoga, 2019; Wardany, 2021).

Hari ini, istilah mutu pendidikanpun tak jarang dihubungkan dengan kualitas luaran yang berbasis kepada dua aspek; duniawi dan ukhrawi (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Artinya, selain cakap untuk memenuhi kehidupan keduniaannya dengan keterampilan dan skill yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dunianya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Wismanto 2023, *Model Pembelajaran Longitudnal Repository Uin Suska*, n.d.), alumni juga mesti memiliki kecakapan dalam hal menjaga keselamatannya di akhirat dari azab api neraka. Hal ini tentu sejalan dengan bekal pembentukan karakter (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.) peserta didik selama berada dalam penempatan di lembaga pendidikan.

Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata manajemen dan administrasi. Kata manajemen merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata manajemen (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), namun tidak mewakili isinya, sehingga kata manajemen dalam bahasa Indonesia dibakukan sebagai manajemen.

Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Oleh karena itu keberadaannya sangat penting dalam pengelolaan program pendidikan.

METODOLOGI

Dalam artikel ini penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berbasis studi literatur dengan mengumpulkan dokumen (dokumen) dari berbagai jurnal. Bahan bacaan dari jurnal-jurnal tersebut telah banyak dikumpulkan dan artikel ini dibuat dengan menggabungkan banyak literatur yang ada terkait dengan tujuan dan fungsi pengelolaan sarana dan prasarana, dianggap sesuai untuk tujuan penulisan artikel ini. Artikel ini disusun dengan bahan dari berbagai sumber, mulai dari dokumen dasar hingga yang dianggap penting dalam membahas tujuan dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolaannya.

HASIL DAN DISKUSI

1. Konsep Pengembangan Mutu

Mutu adalah ukuran seberapa baik atau buruk suatu benda; tingkat; derajat atau kualifikasi (kecerdasan, kepandaian, dll) (Nabilah & Abidin, 2022; Sastrawan, 2019; Umi, 2021; Usiono, Rica Widiastuty, 2021), kualitas menurut definisi tersebut, juga diartikan sebagai kualitas, yang secara umum mempunyai arti yang sama. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu selalu dikaitkan dengan keseluruhan sistem pendidikan (Mukh Nursikin, 2018; Nurhayati & Imron Rosadi, 2022; Setiawati, 2020), mulai dari perencanaan, proses pendidikan, penilaian, dan hasil pendidikan.

Beeby (1966) yang dikutip oleh Susanto berpendapat bahwa mutu pendidikan bergantung pada tiga aspek, yaitu: perspektif ekonomi, perspektif sosiologi, dan perspektif pedagogi (Agustin & Effane, 2022; Permana & Mahameruaji, 2019; Wibowo, 2019; Zellatifanny, 2020). Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan dianggap berkualitas jika memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan dapat segera memasuki dunia kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Dari segi sosiologi, pendidikan yang bermutu berarti pendidikan yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, dari sudut pandang proses belajar mengajar serta kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan teknis berpikir kritis lulusan.

2. Upaya Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan

Upaya perbaikan institusi pendidikan tidak semudah membayangkan karena memerlukan perbaikan yang berkelanjutan (Irawan et al., 2018; Nadialista Kurniawan, 2021). Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Anda.

a). Memperkuat kurikulum

Kurikulum merupakan sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menata pengalaman belajar peserta didik (Dina et al., 2022; Hasanah, 2018), meletakkan landasan pengetahuan, nilai, keterampilan dan kompetensi serta membentuk keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial dalam proses pembelajaran.

b). Memperkuat kapasitas manajemen sekolah

Saat ini model dan prinsip manajemen modern banyak digunakan terutama dalam dunia bisnis dan kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah model manajemen berbasis sekolah. Sebagai bagian dari proses desentralisasi di bidang pendidikan, model implementasi ini mulai dikembangkan.

c). Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Pada abad ke-21, perolehan keterampilan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan berikut: (1) keterampilan diperlukan untuk mencapai kesuksesan yang lebih tinggi dan berkembang dengan sangat cepat, (2) keterampilan yang dibutuhkan sangat bergantung pada teknologi dan inovasi baru, sehingga banyak keterampilan perlu dikembangkan dan dilatih melalui pembelajaran di tempat kerja, dan (3) kebutuhan keterampilan didasarkan pada keterampilan individu.

3. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Istilah MBS sering terdengar dalam perbincangan di sekitar kita namun masih banyak orang yang belum memahami secara jelas istilah ini. Para ahli pendidikan telah banyak memberikan kajian dan penilaian mengenai istilah ini. Slamet PH (2000) berpendapat bahwa istilah MBS berasal dari tiga kata: manajemen, Berbasis dan sekolah (Cecep et al., 2022; Dahlan, n.d.).

Manajemen sekolah adalah koordinasi dan harmonisasi sumber daya yang digunakan sekolah secara mandiri, melalui berbagai masukan manajemen, untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional dengan melibatkan langsung seluruh pemangku kepentingan sekolah dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif).

4. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk memperkuat sumber daya sekolah termasuk sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua dan

masyarakat sekitar) dengan cara pemberdayaan, kebebasan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sekolah.

Ciri-ciri sekolah “formal” adalah: 1) Kemandirian tinggi 2) Ketergantungan rendah 3) Kemampuan beradaptasi, inisiatif dan inisiatif 4) Jiwa kewirausahaan yang kuat 5) Tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran.

5. Tujuan utama MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan. Berkat MBS, sekolah dan pemerintah daerah tidak perlu lagi menunggu perintah dari SMA/SMK. Ia tahu bagaimana mengembangkan konsep pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan melaksanakannya secara mandiri.
6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen sekolah mempunyai ciri-ciri yang harus dipahami dengan jelas oleh sekolah pelaksananya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin berhasil menerapkan MBS, maka beberapa ciri MBS harus diteliti dan dipahami. Perdebatan mengenai ciri-ciri MBS tidak lepas dari ciri-ciri sekolah efektif. Jika MBS dilihat sebagai wadah/kerangka, maka sekolah efektif adalah isinya. Oleh karena itu, ciri-ciri MBS mencakup unsur-unsur sekolah efektif yang dikelompokkan menjadi input, proses, dan outcome.

KESIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya mengembangkan kapasitas dan sikap etis di segala bidang menuju keberhasilan pendidikan, sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat mutu bagi dunia pendidikan disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) meningkatnya tanggung jawab (akuntabilitas) sekolah terhadap masyarakat dan/atau pemerintah yang menanggung seluruh biaya sekolah, (b) menjamin mutu sekolah dan lulusan, (c) bekerja lebih profesional dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.

Penerapan MBS di sekolah merupakan; 1) hasil implementasi Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. 2) Jika MBS dilaksanakan dengan baik dan terbuka, maka mutu pendidikan di sekolah akan meningkat menjadi lebih baik. 3) MBS hanya dapat dilaksanakan apabila seluruh warga sekolah mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1, 903–907. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7700%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7700/3574>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Arfah, M. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 159–172. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.960>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Atris Yuliarti Mulyani. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>
- Cecep, C., Sutarna, S., Insan, H. S., & Tanjung, R. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 349–356. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.421>
- Dahlan, U. A. (n.d.). *Pembentukan Wawasan Global ... Syifa Siti Aulia*.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat An-Nadaa*, 4(2), 64–68.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Irawan, D. E., Purnomo, A., Sutiksno, D. U., Abraham, J., Alamsyah, A., Saputra, D. H., Javandira, T., & Rosyidah, E. (2018). *Kajian Pendidikan Tinggi IDRI untuk DPR RI dan Ristek Dikti 2018. June*.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1*Khairul. 11, 204–226.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 75.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Mesiono, M., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2), 61–73. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>
- Mukh Nursikin. (2018). Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27–58.
- Nabilah, N., & Abidin, M. (2022). Implementasi Balance Score Card. *Evaluasi*, 6(2), 363–376.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., & Hasibuan, L. (2022). *Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. 3(2), 594–601.
- Payuyasa, I. N., & Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui film “sokola rimba.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(Agustus 2020), 189–200.
- Permana, R. S. M., & Mahameruaji, J. N. (2019). Strategi Pemanfaatan Media Baru Net. Tv. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.31445/jskm.2019.1770>
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>
- Putra, M. susila. (2021). Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali. *Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.

- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Septiani, E. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.244>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Umi, Z. M. F. M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 2013–2015.
- Usiono, Rica Widiastuty, A. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 55–65.
- Wardany, D. K. (2021). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1832>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 339–356.
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto 2023, *Model Pembelajaran longitudinal repository uin suska*. (n.d.).
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>